

## Penanaman kedisiplinan melalui kegiatan pramuka SD Negeri Baturan 1 Gamping Sleman

Ari Wibowo<sup>1</sup>, Lutfiana Afianti<sup>2</sup>  
Universitas PGRI Yogyakarta  
[ariwibowo@upy.ac.id](mailto:ariwibowo@upy.ac.id)<sup>1</sup>, [afiantilutfiana@gmail.com](mailto:afiantilutfiana@gmail.com)<sup>2</sup>

### Abstrak.

Penelitian bertujuan untuk mengetahui penanaman kedisiplinan, serta kendala guru dan upaya untuk mengatasinya dalam penanaman kedisiplinan melalui kegiatan pramuka. Penelitian dilakukan di SDN Baturan 1 Gamping Sleman pada tahun pelajaran 2020/2021. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan Penanaman kedisiplinan dilakukan dengan cara demokratis, yaitu pada penggunaan pakaian dan atribut pramuka, menyisipkan materi-materi yang berkaitan dengan kedisiplinan, pemberian perintah melalui isyarat tangan atau peluit, memberikan contoh atau teladan, dan memberikan *reward* dan *punishment*. Kendala yang dihadapi yaitu masih ada beberapa siswa yang tidak patuh aturan, ketika dijelaskan, siswa tidak memperhatikan, siswa juga terpengaruh dari lingkungan luar seperti pergaulan, akses internet yang mudah di dapat tanpa pengawasan dari orang tua, serta media televisi dan majalah yang saat ini kebanyakan tidak mendidik. Upaya untuk mengatasi kendala tersebut yaitu dengan cara mendekati diri kepada siswa, memberikan contoh kepada siswa mulai dari penggunaan seragam serta atribut yang lengkap, menasehati anak, serta bekerja sama dengan orang tua untuk membimbing anak supaya berperilaku disiplin.

**Kata kunci:** disiplin, demokratis, *reward*, *punishment*

### PENDAHULUAN

Pendidikan karakter sangat penting bagi siswa, terutama saat mereka memasuki sekolah dasar. Oleh karena itu, pendidik memiliki peran yang sangat vital dalam membentuk kepribadian siswa. Pemilihan strategi yang tepat perlu guru lakukan agar segala suatu yang dipelajari oleh siswa dapat terkesan sehingga akan membuat anak-anak akan tetap tertanam kuat dalam ingatan mereka hingga mereka mencapai usia dewasa (Ari Wibowo & Henida Widiastuti, 2023).

Selama beberapa dekade terakhir, telah terjadi peningkatan kesadaran akan pentingnya pendidikan karakter dalam proses pendidikan (Al Fikri, 2022). Banyak lembaga pendidikan, termasuk sekolah dan organisasi masyarakat, telah berusaha untuk

mengintegrasikan pendidikan karakter dalam kurikulum dan kegiatan mereka (Astuti et al., 2023; Handoko, 2023; Rifki et al., 2023). Mengimplementasikan pendidikan karakter di sekolah dasar bukanlah perkara yang mudah (Faiz, 2021). Terdapat berbagai macam permasalahan dalam pelaksanaan pendidikan karakter disekolah dasar, diantaranya mengenai karakter disiplin. Disiplin adalah sebuah kata yang berasal dari bahasa Latin, yaitu "disciplina," yang memiliki arti "pendidikan" atau "Latihan". Konsep disiplin dalam bahasa Latin awalnya digunakan untuk merujuk kepada proses pembelajaran dan pendidikan dalam berbagai bidang, termasuk ilmu pengetahuan, seni, dan moralitas. Pada perkembangannya, kata disiplin juga mulai dihubungkan dengan konsep aturan, tata tertib, dan kontrol diri, yang menjadi bagian integral dari proses pendidikan (Moongalo et al., 2022). Ahli lain menyatakan bahwa disiplin mencakup pemahaman tentang kemampuan seseorang untuk mengatur diri sendiri, mematuhi aturan, serta menjalankan tugas atau tanggung jawab dengan konsisten (Achmad et al., 2023). Disiplin bukan hanya tentang kepatuhan terhadap peraturan eksternal, melainkan juga mencakup kontrol diri, ketekunan, dan tanggung jawab terhadap perilaku dan keputusan yang diambil (Munaamah et al., 2021). Ini mencerminkan kemampuan individu untuk menjaga fokus pada tujuan yang ditetapkan, menghindari gangguan, dan menjalani kehidupan dengan tertib. Selain itu, disiplin juga berhubungan dengan kemampuan mengatasi godaan, mengendalikan emosi, dan menjalankan tindakan-tindakan yang sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat atau lingkungan tertentu (Sari, 2021). Dengan kata lain, disiplin mencerminkan kemampuan individu untuk mengatur perilaku dan tindakan mereka sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, baik itu dalam konteks pribadi, sosial, atau profesional. Beberapa ahli mengidentifikasi indikator seseorang memiliki sikap disiplin diantaranya meliputi keteraturan dalam menjalankan tugas atau aktivitas, ketepatan waktu, ketaatan terhadap peraturan dan prosedur, kemampuan untuk mengendalikan diri dalam menghadapi godaan atau distraksi, serta tanggung jawab terhadap tugas-tugas atau kewajiban yang diemban (Evayanti, 2018; Puspita et al., 2013; Rifki et al., 2023). Selain itu, indikator kedisiplinan juga dapat mencakup tingkat

konsistensi dalam menjalankan perilaku tertentu dan tingkat ketekunan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Muhammad, 2017).

Penting untuk diingat bahwa disiplin bukanlah sesuatu yang statis, tetapi dapat dikembangkan dan ditingkatkan melalui latihan, kesadaran diri, dan komitmen untuk menjadi pribadi yang lebih baik (Arfandi, 2022). Dengan pemahaman yang baik tentang pengertian disiplin, individu dapat lebih efektif dalam mengelola kehidupan mereka, mencapai tujuan mereka, dan berkontribusi positif dalam masyarakat. Di Sekolah, penanaman karakter disiplin dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Salah satu ekstrakurikuler yang dapat menumbuhkan kedisiplinan siswa adalah kepramukaan (Evayanti, 2018).

Pramuka di sekolah dasar adalah sebuah kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk membentuk karakter dan keterampilan siswa sejak dini. Berdasarkan UU No 12 Tahun 2010 Gerakan Pramuka yang bertujuan untuk membentuk sikap pramuka agar memiliki kepribadian yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, & memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga serta membangun NKRI, mengamalkan Pancasila, dan melestarikan lingkungan hidup (Aji, 2016). Kegiatan pramuka dapat mendorong siswa untuk menghormati alam dan lingkungan sekitar, serta memupuk rasa cinta akan alam. Melalui permainan, petualangan, dan pembelajaran praktis (Dharmayana & Wiguna, 2021), Pramuka di sekolah dasar membantu siswa mengembangkan kemandirian, kepemimpinan, dan semangat kebersamaan, sambil menciptakan pengalaman berharga yang dapat membentuk masa depan mereka sebagai warga negara yang bertanggung jawab dan peduli terhadap sesama (Evayanti, 2018). Pramuka di sekolah dasar juga menjadi wadah untuk mengembangkan bakat dan minat siswa dalam berbagai bidang, seperti seni, olahraga, atau keterampilan praktis. Dengan berpartisipasi dalam beragam kegiatan pramuka, siswa dapat mengeksplorasi potensi mereka secara lebih luas, mengembangkan keterampilan yang mungkin tidak mereka sadari sebelumnya, dan memperluas cakrawala mereka (Arumsari et al., 2023). Pramuka mengajarkan nilai-nilai yang berguna bagi kehidupan seperti disiplin, kerja sama, dan

tanggung jawab melalui serangkaian aktivitas seperti berkemah, belajar pertolongan pertama, dan orientasi di alam terbuka(Dharmayana & Wiguna, 2021). Selain itu, Gerakan pramuka berfungsi sebagai wadah pembinaan serta pengembangan banyak individu yang terlibat, antara lain pramuka siaga, penggalang, penegak, pandega, pembina, pembina, dan dewan penasihat(Sevtivia Asrivi, 2020).. UU ini merupakan perkembangan dan penyempurnaan Gerakan Pramuka Nasional Indonesia. Kepramukaan mengacu pada jenis pendidikan non formal yang terjadi di luar lingkungan sekolah formal dan lingkungan keluarga informal. Ini melibatkan kegiatan pembinaan praktis yang berlangsung di lingkungan alami. Kegiatan ini dirancang untuk menjadi menarik, menantang, menyenangkan. Mereka diatur, dibimbing menurut prinsip-prinsip dasar serta metode kepramukaan. Kepramukaan merupakan sistem pendidikan yang disesuaikan dengan keadaan sekitar yang memiliki ciri khas disiplin. Hal ini dapat dibuktikan dalam Dasa Dharma Pramuka yang ke-8 yang berbunyi “disiplin, berani, dan setia”(Dharmayana & Wiguna, 2021; Sevtivia Asrivi, 2020).

Berdasarkan hasil observasi prapenelitian, di SDN Baturan 1 Trihanggo Gamping Sleman memiliki ekstrakurikuler pramuka yang memiliki prestasi yang membangakan. Salah satu keberhasilan yang dicapai diantaranya adanya Pramuka Garuda di SDN Baruran Pramuka Garuda merupakan tingkatan tertinggi dalam setiap kelompok umur dalam kepramukaan. Untuk mendapatkan gelar pramuka garuda bukanlah hal yang mudah, karena mereka harus memenuhi persyaratan seperti harus lulus SKU, serta peserta pramuka harus lulus dalam ujian yang berikan oleh kwartir Sleman. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penanaman kedisiplinan melalui kegiatan pramuka SDN Baturan 1 Gamping Sleman serta mengetahui kendala & cara mengatasi kendala tersebut dalam penanaman kedisiplinan melalui kegiatan pramuka SDN Baturan 1 Gamping Sleman.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini bertempat di SDN Baturan 1 terletak di Jl. Kabupaten No. 17, Biru, Trihanggo, Gamping, Sleman, D.I. Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan bulan September sampai Oktober 2020. Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, & dokumentasi. Teknik analisis data memakai model Miles and Huberman yakni pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), & penarikan kesimpulan & verifikasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa penanaman nilai kedisiplinan dilaksanakan melalui tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, kegiatan pramuka SDN Baturan 1 dilaksanakan pada awal tahun pembelajaran sekolah. Perencanaan ini disusun oleh pengurus gugus depan pramuka termasuk kamabigus, dewan guru, dan komite sekolah. Penanaman kedisiplinan ini sudah terselip dalam perencanaan kegiatan pramuka yang sudah tertuang dalam *dwi satya* & *dwi darma*, selain itu juga terselip dalam ucapan baik serta sopan santun, & membedakan perbuatan baik & perbuatan buruk yang terdapat dalam perencanaan kegiatan pramuka. Selain memberikan contoh pembina pramuka juga memberikan materi tersendiri mengenai hal-hal yang membuat siswa disiplin.

Tahap kedua yaitu Pelaksanaan penanaman kedisiplinan. Penanaman kedisiplinan SD N Baturan 1 melalui ekstrakurikuler Pramuka dilakukan dengan menggunakan cara demokratis. Adapun strategi yang digunakan dalam penanaman tersebut meliputi (1) penggunaan pakaian dan atribut pramuka; (2) menyisipkan ateri kedisiplinan yang berkaitan dengan kedisiplinan; (3) memberikan contoh atau teladan; (4) Memberikan *reward* dan *punishment*.

Tahap ketiga yaitu evaluasi. Pada tahap ini ditemukan bahwa secara umum pelaksanaan penanaman kedisiplinan melalui kegiatan pramuka di SD N Bantaran telah sesuai dengan yang direncanakan. Hal tersebut dibuktikan dengan siswa yang antusias mengikuti kegiatan pramuka, mengenakan seragam pramuka, mematuhi perintah dari Pembina pramuka. Namun demikian, pada penelitian ini juga menemukan beberapa

kendala yang dialami oleh sekolah dalam menanamkan kedisiplinan melalui kegiatan pramuka. Adapun kendalanya diantaranya (1) ada beberapa siswa yang kurang serius dalam mengikuti kegiatan pramuka; (2) keterbatasan jumlah pembina pramuka disekolah sehingga pengelolaan kegiatan kurang maksimal.

SD N Bantaran memiliki perhatian yang tinggi terhadap kedisiplinan siswa. Salah satu Upaya yang dilaksanakan oleh SD N Bantaran dalam menanamkan kedisiplinan yaitu melalui Ekstrakurikuler Pramuka. Ekstrakurikuler ini menjadi kegiatan unggulan di SD N Banaran karena telah menorehkan beberapa prestasi diantaranya menjadi Pramuka Garuda. Adapun implementasi penanaman kedisiplinan melalui kegiatan Pramuka di SD N Banaran dilaksanakan yaitu melalui tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

#### *Perencanaan*

Pelaksanaan penanaman Kedisiplinan di SD N Baturan 1 melalui ekstrakurikuler Pramuka dilakukan dengan menggunakan cara demokratis. Adapun strategi yang digunakan dalam penanaman tersebut meliputi : a.) Disiplin dalam penggunaan pakaian dan atribut pramuka. Pembina pramuka di SDN Baturan 1 ini memberikan aturan dalam penggunaan pakaianatribut pramuka. Penggunaan pakaian dan atribut ini juga sudah disampaikan oleh pembina pramuka saat awal masuk pramuka yaitu saat kelas 1. Pakaian dan atribut ini harus selalu dipakai dengan lengkap karena ketika upacara pembukaan pramuka selalu dilakukan pengecekan, apabila ada anak yang tidak memakai pakaian ataupun atribut dengan lengkap maka akan diketahui oleh pembina pramuka. Pakaian seragam harian pramuka siaga terdiri dari: tutup kepala, baju, celana/rok, setangan leher, kaos kaki, sepatu dan tanda pengenal (Arumsari et al., 2023). Siswa SD N Baturan 1 sendiri sudah memakai pakaian pramuka dengan lengkap, selain itu mereka juga sudah memakai atribut pramuka dengan lengkap, karena mereka sudah terbiasa dari kelas satu selau menggunakan pakaian dan atribut pramuka dengan lengkap. b.) Menyisipkan materi-materi yang berkaitan dengan kedisiplinan. Penanaman kedisiplinan yang dilakukan pembina pramuka SD N Baturan 1 yaitu juga meyisipkan beberapa materi mengenai kedisiplinan dalam perencanaan

kegiatan pramuka. Dalam kegiatan pramuka sendiri terdapat beberapa aturan yang harus ditaati, hal tersebut untuk mendisiplinkan siswa agar menjadi peserta didik yang disiplin. Dalam perencanaan kegiatan pramuka sendiri terdapat beberapa materi yang berkaitan dengan kedisiplinan, seperti: ucapan baik serta sopan santun, membedakan perbuatan baik dan perbuatan buruk, menaati peraturan, menghargai waktu. Dengan dibekali materi tersebut, siswa menjadi paham akan pentingnya kedisiplinan. Kesadaran inilah yang nantinya mendorong siswa untuk dan menjadikan siswa disiplin. Kesadaran akan kedisiplinan yang dibangun sejak dini memiliki dampak yang sangat signifikan dalam membentuk individu menjadi pribadi yang tangguh, produktif, dan bertanggung jawab (Achmad et al., 2023). Kedisiplinan adalah kemampuan untuk mengikuti aturan, mengatur waktu, dan menjalankan tugas dengan tekun, serta mampu mengendalikan diri dalam menghadapi godaan dan gangguan (Achmad et al., 2023; Rianti & Mustika, 2023). Ketika kesadaran terhadap kedisiplinan ditanamkan sejak dini, anak-anak belajar untuk menghargai nilai-nilai seperti tanggung jawab, ketekunan, dan kemandirian (Evayanti, 2018; Handoko, 2023). Mereka juga mengembangkan kemampuan untuk mengelola waktu dengan baik, menghindari prokrastinasi, dan menjaga komitmen terhadap tujuan dan tugas mereka. Dalam jangka panjang, kesadaran kedisiplinan yang ditanamkan sejak dini membantu individu untuk mencapai kesuksesan dalam berbagai aspek kehidupan, baik dalam pendidikan, karier, maupun kehidupan pribadi. Selain itu, kesadaran kedisiplinan juga berperan penting dalam membangun karakter yang kuat, sehingga individu dapat menjadi contoh yang baik bagi orang lain dan berkontribusi positif pada masyarakat (Astuti et al., 2023). Oleh karena itu, penting bagi pendidik dan orang tua untuk memberikan perhatian khusus pada pembentukan kesadaran kedisiplinan sejak dini guna membantu anak-anak tumbuh menjadi individu yang sukses dan bertanggung jawab (Dewi et al., 2023; Munaamah et al., 2021), c.) Pembina memberikan contoh atau teladan bagi siswa. Keteladanan dapat diartikan sebagai panutan yang baik di hadapan seseorang (Aini & Syamwil, 2020; Maratussholihah & Wibowo, 2022). Keteladanan guru adalah hal-hal baik dari guru

yang patut ditiru atau dicontoh oleh peserta didik (Rifki et al., 2023). Dalam pelaksanaan penanaman kedisiplinan melalui kegiatan Pramuka di SD N Baturan 1, pembina pramuka selalu memberikan contoh yang baik kepada peserta didiknya yaitu seperti menggunakan pakaian dan atribut yang lengkap, berperilaku baik dan sopan kepada orang lain terutama kepada orang yang lebih tua, selalu menghargai orang lain yang sedang berbicara. Pembina pramuka tidak hanya berbicara namun juga melakukan perbuatan, karena satu contoh itu lebih baik dari pada seribu perkataan. Hal ini sejalan dengan pandangan Rifki (2023) yang menyatakan keteladanan adalah kunci penting dalam membentuk kedisiplinan siswa karena memengaruhi mereka secara langsung melalui pemodelan perilaku disiplin dan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan kedisiplinan. Guru dan orang dewasa yang menjadi teladan yang baik dalam hal kedisiplinan memberikan kontribusi yang sangat berarti dalam membentuk karakter siswa, membantu mereka untuk menjadi pribadi yang berdisiplin, tangguh, dan siap menghadapi tantangan kehidupan (Munaamah et al., 2021). Namun, penting untuk diingat bahwa keteladanan harus konsisten dan otentik. Guru harus konsisten dalam menunjukkan kedisiplinan dan mematuhi aturan, dan mereka juga harus memahami betapa pentingnya menjelaskan mengapa kedisiplinan itu penting. Dengan demikian, keteladanan bukan hanya tentang menunjukkan perilaku yang benar, tetapi juga tentang memberikan pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai kedisiplinan, sehingga siswa dapat memahami dan mengadopsi prinsip-prinsip tersebut dalam kehidupan mereka (Aviatin, 2023; Rifki et al., 2023). Dengan demikian, keteladanan adalah salah satu faktor kunci dalam membentuk kedisiplinan siswa dan membantu mereka tumbuh menjadi individu yang tangguh dan bertanggung jawab, d.) Memberikan reward dan punishment. Reward dan punishment merupakan salah satu metode atau cara yang dapat digunakan untuk mendidik serta memberikan rangsangan pada anak agar memiliki perilaku yang baik (Rustam & Pautina, 2021). Dalam dunia pendidikan reward digunakan sebagai bentuk motivasi atau sebuah penghargaan untuk hasil atau prestasi yang baik, dapat berupa kata-kata pujian, pandangan senyuman, pemberian

tepuk tanganserta sesuatu yang menyenangkan anak didik, misalnya pemberian beasiswa bagi yang telah mendapat nilai bagus (Rmania & Wardhani, 2023; Rustam & Pautina, 2021) Penerapan reward ini juga merupakan salah satu bentuk motivasi untuk keberhasilan anak (Putri & Ain, 2023). Dalam pelaksanaan penanaman kedisiplinan ini pembina pramuka sering memberikan reward kepada peserta didiknya yaitu berupa acungan jempol, tepuk tangan, berkata bagus kepada anak, memberikan pujian- pujian kepada anak, bahkan ada yang pernah dikasih uang oleh pembina pramuka. Punishment adalah menghadirkan sebuah situasi yang tidak menyenangkan atau situasi yang ingin dihindari untuk menurunkan tingkah laku yang berpengaruh dalam mengubah perilaku seseorang (Rustam & Pautina, 2021). Selain itu punishment merupakan sarana pendidikan yang dapat mengakibatkan penderitaan bagi siswa yang dihukum yang mengandung motivasi sehingga siswa yang bersangkutan berusaha untuk dapat selalu memenuhi tugas-tugas belajarnya agar terhindar dari hukuman (Budiarso, 2023). Dalam kegiatan pramuka pembina pramuka juga pernah memberikan hukuman kepada siswanya yaitu dengan memberikan teguran kepada siswa tersebut, selain itu pembina pramuka juga memberikan hukuman kepada siswanya, namun hukuman itu masih bisa dibilang ringan seperti menyanyi didepan kelas, menghafal dwi satya dan dwi darma.

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan, sekolah mengalami kendala dalam menanamkan kedisiplinan melalui kegiatan pramuka. Adapun kendalanya diantaranya (1) ada beberapa siswa yang kurang serius dalam mengikuti kegiatan pramuka; (2) keterbatasan jumlah pembina pramuka disekolah sehingga pengelolaan kegiatan kurang maksimal. Upaya untuk mengatasi kendala dalam penanaman kedisiplinan menurut pembina pramuka yaitu dengan mendekati diri kepada siswa. Pembina pramuka bertanya kepada siswa mengapa melakukan hal yang tidak disiplin dengan nada yang lembut. Pembina pramuka juga memberikan contoh kepada anak mulai dari kelengkapan atribut, bersikap sopan, menghormati orang yang lebih tua. Kepala sekolah juga mengatakan bahwa upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala yaitu dengan

menasehati siswa dan bekerja sama dengan orang tua untuk membimbing anak supaya berperilaku disiplin.

### SIMPULANs

Penelitian menyimpulkan bahwa pengalaman dalam kegiatan pramuka membantu individu untuk menginternalisasi nilai-nilai disiplin. Melalui kegiatan pramuka, siswa belajar untuk menghargai waktu, mengikuti aturan, dan bekerja sama dalam tim, semua aspek penting dari karakter disiplin. Selain itu, penelitian ini juga mengungkapkan bahwa peran pembina pramuka dan instruktur dalam memberikan contoh yang baik dan memberikan arahan yang tepat sangat berpengaruh dalam membentuk karakter disiplin. Dengan demikian, pendekatan pendidikan karakter melalui kegiatan pramuka harus memperhatikan peran penting yang dimainkan oleh pembina pramuka dalam memberikan bimbingan dan dorongan kepada siswa.

### DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, J. P., Hidayat, S., & Priyadi, R. A. (2023). Strategi Pengembangan Karakter Disiplin Berbasis Kultur Sekolah. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08(2), 2992–3010. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v8i2.10009>
- Aini, S. Q., & Syamwil, F. (2020). Konstruksi Pendidikan Karakter Siswa Melalui Keteladanan Guru Di Sekolah. *MANAGERE : Indonesian Journal of Educational Management*, 2(2), 149–156. <https://doi.org/10.52627/ijeam.v2i2.34>
- Aji, A. H. (2016). Pendidikan Karakter Dalam Ekstrakurikuler Pramuka Di Smp Negeri 1 Yogyakarta. *Kebijakan Pendidikan*, V(1), 1–15. <https://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/sakp/article/view/1424>
- Al Fikri, M. A. (2022). Pembentukan Karakter Mahasiswa Melalui Pendidikan Kewarganegaraan. *Equivalent: Jurnal Ilmiah Sosial Teknologi*, 4(2), 150–162. <https://doi.org/10.46799/jequi.v4i2.97>
- Arfandi. (2022). Strategi Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 253. <https://doi.org/10.35719/managiere.v1i2.1780>
- Ari Wibowo, & Henida Widiastuti. (2023). Peran Guru Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sd Negeri Kasihan. *Inventa*, 7(2), 150–160. <https://doi.org/10.36456/inventa.7.2.a7974>
- Arumsari, R. Y., Damayani, A. T., & Budiman, M. A. (2023). KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA PENGGALANG DI SDN. *Wawasan Pendidikan*, 3(2), 679–689. <https://doi.org/10.26877/wp.v3i2.16361>
- Astuti, M., Herlina, Ibrahim, Juliansyah, & Febriani, R. (2023). Pentingnya Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Generasi Muda. *Jurnal Faidatuna*, 4(3), 140–149.

- Aviatin, R. (2023). *Keteladanan Guru dalam Mendidik Peserta Didik*.
- Budiarmo, A. (2023). *Efektivitas Penggunaan Reward dan Punishment*. 3(1).
- Dewi, A., Dandan, R., & Yusuf, E. (2023). *PERAN KEPERIBADIAN GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM MEMBENTUK KARAKTER DAN DISIPLIN SISWA KELAS V DI SDN 8 TIKALA*. 1(5), 799–806.
- Dharmayana, I. W. B., & Wiguna, I. B. A. A. (2021). Peran Pendidikan Pramuka Dalam Menumbuhkan Pendidikan Karakter Anak. *Padma Sari: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(01), 56–70. <https://doi.org/10.53977/ps.v1i01.352>
- Evayanti, D. (2018). PENDIDIKAN KARAKTER DISIPLIN MELALUI EKSTRAKURIKULER KEPRAMUKAAN DI SDN GEDONGKUNING KEGIATAN. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7.
- Faiz, A. (2021). Tinjauan Analisis Kritis Terhadap Faktor Penghambat Pendidikan Karakter Di Indonesia. *Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan*, 27(2), 82. <https://doi.org/10.24114/jpbp.v27i2.24205>
- Handoko, Y. (2023). Disiplin dan nilai-nilai religius dalam membentuk perilaku tagguh dan tanggung jawab. *Indonesian Journal of Islamic Religious Education*, 1(2), 202–212. <https://injire.org/index.php/journal/article/view/17>
- Maratussholihah, A., & Wibowo, A. (2022). Character Education Strategy Through Example and Habitation. *Profesi Pendidikan Dasar*, 9(2), 206–217. <https://doi.org/10.23917/ppd.v9i2.19510>
- Moonggalo, T. R. A., Suleman, V. F., Moha, R., & Wahyuni, E. (2022). The Development of Independent Character Values in Dahlia Kindergarten, Telaga District. *EDUCATIONIST: Jurnal of Educational And Cultural Studies*, 1(2), 122–127.
- Muhammad, M. (2017). Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 4(2), 87. <https://doi.org/10.22373/lj.v4i2.1881>
- Munaamah, M., Masitoh, S., & Setyowati, S. (2021). Peran Guru dalam Optimalisasi Perkembangan Sikap Disiplin Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9(3), 355. <https://doi.org/10.23887/paud.v9i3.38329>
- Puspita, T. R., Tata, I., Sekolah, T., Pemahaman, D., & Disiplin, B. (2013). *Implementasi Tata Tertib Sekolah Dalam Pemahaman Budaya Disiplin Siswa*. 3(2), 183–194.
- Putri, A. A., & Ain, S. Q. (2023). Pengaruh Pemberian Reward terhadap Disiplin Belajar Siswa kelas V di SDN 006 Terpadu Kubang Jaya Kabupaten Kampar. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 09(05), 998–1009. <https://doi.org/https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i5.2053>
- Ramania, I., & Wardhani, D. (2023). Implementasi Metode Reward dan Punishment dalam Memperkuat Kematangan Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 400–415. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.323>
- Rianti, E., & Mustika, D. (2023). Peran Guru dalam Pembinaan Karakter Disiplin Peserta Didik. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 360–373. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.325>
- Rifki, M., Sauri, S., Abdussalam, A., Supriadi, U., & Parid, M. (2023). Internalisasi

- Nilai-Nilai Karakter melalui Metode Keteladanan Guru di Sekolah. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 89–98. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4274>
- Rustam, W., & Pautina, A. R. (2021). Reward Dan Punishment Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar. *Educator (Directory of Elementary Education Journal)*, 2(2), 198–219. <https://doi.org/10.58176/edu.v2i2.117>
- Sari, D. Y. (2021). Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Disiplin Anak Di Masa Pandemi. *PERNIK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 78–92. <https://doi.org/10.31851/pernik.v4i2.5424>
- Sevtivia Asrivi, Q. E. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Gerakan Pramuka Sebagai Ekstrakurikuler Wajib Pada Kurikulum 2013 Sekolah Dasar Di Masa Pandemi Covid-19. *Tunas Nusantara*, 2(2), 255–268. <https://doi.org/10.34001/jtn.v2i2.1483>